

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, termasuk tuntutan abad ke-21 yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Di antara keempat kecakapan tersebut, kreativitas menempati posisi yang sangat strategis karena merupakan fondasi bagi inovasi dan pemecahan masalah dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan potensi kreatif peserta didik. Kreativitas memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui kreativitas siswa dapat menemukan cara-cara baru dalam memahami sekaligus menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam hal ini, di mana potensi kreatif siswa belum tergali dan berkembang secara optimal. (Addini et al., 2022)

Kreativitas bersumber dari kemampuan berimajinasi, yakni proses membayangkan sesuatu yang kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk nyata. Sikap kreatif memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami materi pembelajaran. Di samping itu, penerapan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar dapat menghadirkan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan, karena mendorong keterlibatan emosi positif serta menumbuhkan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (I. Lestari & Ilhami, 2022)

Laporan hasil PISA yang dipublikasikan pada Desember 2024 menunjukkan sejumlah persoalan yang masih dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penilaian Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan literasi peserta didik di Indonesia tercatat masih berada jauh di bawah capaian rata-rata dunia. Pada edisi terbaru ini, PISA juga menambahkan penilaian baru

yang untuk pertama kalinya mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta tes. Melalui evaluasi terhadap keterampilan kognitif siswa berusia 15 tahun di berbagai negara, hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi paling rendah dalam aspek kemampuan berpikir kreatif. (Zulaiha, 2019)

Lebih dari setengah siswa di Singapura diperkirakan mampu menampilkan pola berpikir kreatif, sedangkan di Indonesia hanya sekitar 5% siswa yang menunjukkan kemampuan serupa. Di Indonesia, hanya 31% siswa yang memiliki keterampilan pada level dasar ini, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 78%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih sangat sedikit siswa Indonesia yang mampu mengekspresikan kreativitasnya, bahkan pada tingkat berpikir yang paling mendasar sekalipun. (Rahmat, 2024)

Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru diposisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memikul tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa tugas guru tidak semata-mata berfokus pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga mencakup upaya pembinaan serta pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa, termasuk kreativitas. (Didit, 2022)

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan berpikir kreatif memegang peranan yang sangat penting karena membantu peserta didik memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya. Pembelajaran IPS bukan sekadar menuntut peserta didik menghafal materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman mendalam agar mereka mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata di lingkungan sekitarnya. (Pendidikan et al., 2021)

Salah satu bentuk kemampuan kreatif yang dapat diasah dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan berpikir terperinci (elaboration), yang tampak ketika siswa menyusun proyek rancangan dengan membuat daftar langkah-langkah yang perlu dilakukan. Kemampuan berpikir orisinal (originality) juga muncul ketika siswa mengajukan ide atau solusi yang berbeda dari teman-temannya dan menyesuaikan proyek yang dibuat dengan gagasan pribadi mereka. Hal tersebut selaras dengan pandangan Doplet (2005) yang menyatakan bahwa aktivitas perancangan proyek serta

pelaksanaan penelitian merupakan media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kreativitas siswa. (Nugraha et al., 2023)

Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti secara langsung di MTs Salafiyah Kota Cirebon, ditemukan bahwa kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII belum berkembang secara optimal. Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas menunjukkan beberapa gejala yang mengindikasikan rendahnya kreativitas belajar siswa. Pertama, masih ditemukannya siswa yang bersikap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berupaya memahami materi secara mendalam atau mengajukan pertanyaan. Kedua, terdapat siswa yang kurang fokus selama pembelajaran karena lebih banyak berbincang dengan teman sebangku, yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Ketiga, siswa cenderung kurang berinisiatif dalam mengungkapkan gagasan atau ide-ide kreatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang interaktif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan tingkat keterlibatan aktif dan ekspresi kreatif dari siswa. Berbagai langkah telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, mulai dari tahap perumusan, perencanaan, hingga penerapan strategi serta metode belajar yang bersifat aktif dan kolaboratif. Guru juga didorong untuk terus mengembangkan perannya agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai "Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi:

1. Rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam penjelasan guru di kelas

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam upaya guru dalam merancang serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang dapat mendorong dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Meskipun guru di MTs Salafiyah telah menggunakan metode yang dinilai cukup baik oleh pihak sekolah, studi pendahuluan menunjukkan bahwa kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. Beberapa siswa terlihat kurang aktif, hanya mendengarkan tanpa memahami, atau justru mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan keterlibatan aktif dan ekspresi kreatif dari siswa.

Kedua, penelitian ini juga akan mendalami bagaimana bentuk kreativitas yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran IPS yang ditinjau dari indikator kreativitas seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration).

Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangan kreativitas tersebut. Melalui penerapan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, termasuk berbagai faktor kontekstual yang memengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa secara optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon?

3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di Mts Salafiyah Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Salafiyah Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai penerapan konsep kreativitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada tingkat pendidikan SMP/MTs.
 - b. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai peran guru yang tidak hanya sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai pemicu dan pengembang potensi kreatif siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
Studi tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa ini bertujuan untuk membantu guru memahami nilai berpikir kreatif sehingga mereka dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, serta bisa memilih pembelajaran terbaik untuk diterapkan, dan memperoleh lebih banyak wawasan tentang cara menerapkan pembelajaran yang menarik dan inovatif, khususnya dalam hal meningkatkan kreativitas belajar siswa.
 - b. Bagi siswa
Siswa yang kesulitan dengan pemikiran kreatif akan mendapat manfaat dari studi tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa ini. Dengan bantuan penelitian ini, siswa dapat belajar cara menjadi kreatif, terinspirasi untuk menggunakan potensi mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih kreatif, dan bersaing di bidang pendidikan.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana pelatihan, sumber rujukan informasi, serta acuan dalam memperkaya pengetahuan mengenai peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, sekaligus untuk mengidentifikasi pendidik yang inovatif dan mendorong dilakukannya penelitian lanjutan terkait topik tersebut.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON